BAB I

PENDAHULUAN

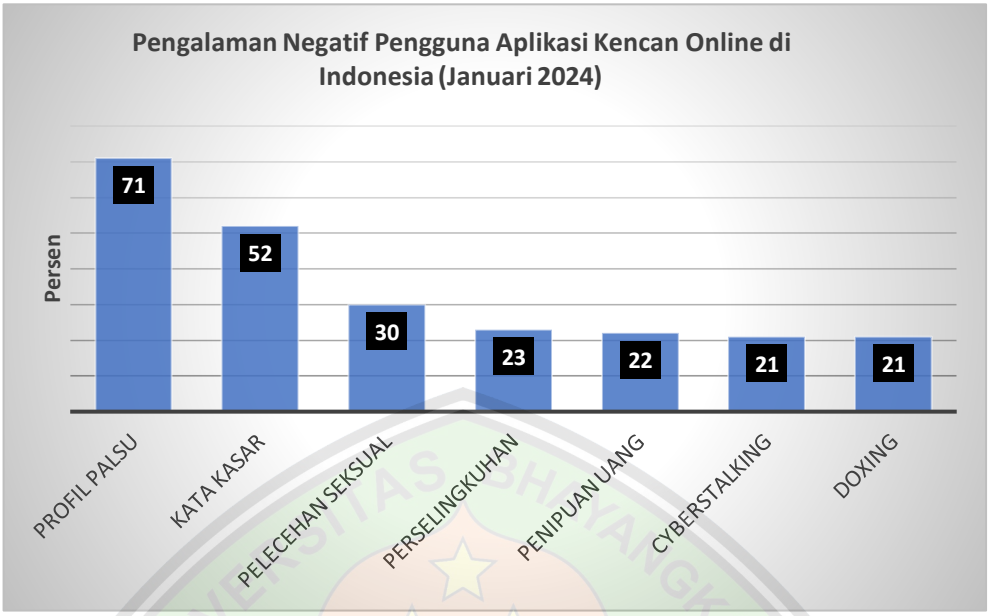
1.1 Latar Belakang

Aplikasi kencan online seperti Tinder telah menjadi favorit masyarakat dengan menawarkan kemudahan bagi para pengguna berkomunikasi untuk berbagai tujuan (Nancy, 2020). Para pengguna aplikasi kencan memanfaatkan dengan berbagai tujuan seperti mencari pasangan, hiburan, ataupun memenuhi fantasi seksual mereka (Yuliastuti et al., 2022). Situasi yengguna yang mulai mengawali komunikasi dengan pengguna lainnya akan disebut *"Tinder Match"* (Muflihah et al., 2023). Dengan fitur-fitur yang ditawarkan Tinder memberikan kebebasan penggunanya untuk memilih calon pasangan atau teman sesuai dengan preferensinya. Namun, seiring kemudahan dan meningkatnya penggunaan aplikasi kencan online, pengalaman perempuan terhadap perilaku yang mengganggu kenyamanan dan rasa aman mereka juga semakin meningkat (Gillett, 2023), walaupun tetap ada dampak positif yang dialami.

Menurut Cessia & Lestari (2017) para pengguna aplikasi Tinder tidak memiliki pemahaman dan tujuan yang sama satu sama lain, sehingga terdapat pengalaman yang dihasilkan akan beragam seperti perlakuan tidak menyenangkan yang diantaranya penipuan, kekerasan bahkan pelecehan seksual. Di Indonesia, kasus perempuan yang telah menjadi korban penipuan berbasis digital melalui Tinder semakin banyak diberitakan (Adliyah, 2025; Soomro, 2023).

Selain itu, beberapa penelitian juga mendapatkan bahwa masalah seperti ketidaksesuaian ekspektasi, *catfishing,* risiko keamanan dan anggapan motif negatif memulai percakapan banyak dialami perempuan (Asri, 2022; Kho, 2022; Kristy et al., 2023; Sobieraj & Humphreys, 2021). Hal tersebut sejalan dengan hasil survey databoks.com tentang pengalaman negatif menggunakan aplikasi kencan online yang dialami pengguna :

Eksplorasi Pengalaman.., Aulia Fuja Erinna, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025



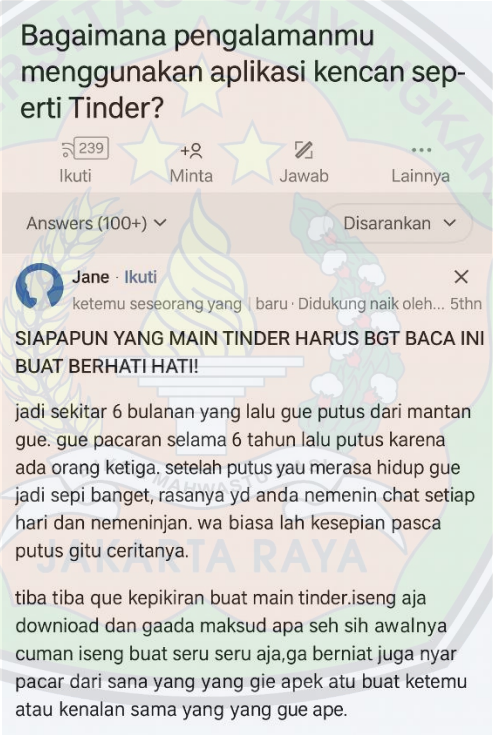
Gambar 1.1 Pengalaman Negatif Pengguna Aplikasi Kencan Online
Sumber : Databoks.com, 2024

Profile palsu, kata kasar, dan pelecehan seksual memiliki angka yang cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa terdapat fitur aplikasi Tinder yang memungkinkan para pengguna untuk melakukan tindakan yang merugikan pengguna lainnya. Di sisi lain, tidak sedikit narasi yang menggambarkan pengalaman bermakna. Sebagian perempuan justru menemukan pasangan hidup melalui Tinder, atau merasa lebih terbantu dalam proses pemulihan emosional (Harness et al., 2019; Rosary & Tuwo, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman perempuan dalam menggunakan Tinder bersifat ambivalen yang mengandung kemungkinan relasi yang bermakna, sekaligus berisiko secara emosional dan sosial. Selain itu,, kompleksitas pengalaman ini menandakan penggunaan Tinder tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi seperti fitur yang ditawarkan, tetapi juga oleh dinamika psikologis, sosial, dan kultural yang membentuk pola komunikasi dan harapan relasional para penggunanya.

Gambaran ini juga tercermin dari sejumlah narasi yang muncul di forum digital seperti Quora. Salah satu pengguna, Arafah, menceritakan bahwa ia awalnya hanya menggunakan Tinder secara iseng, lalu *match* dengan seseorang karena tertarik dengan bio-nya. Namun setelah bertemu langsung, ia mengalami

pengalaman tidak menyenangkan dan akhirnya memutuskan untuk tetap menggunakan aplikasi hanya untuk obrolan daring tanpa pertemuan fisik.

Di sisi lain, pengguna lain bernama Novita mengungkapkan bahwa ia awalnya memang berniat mencari pasangan melalui Tinder dan akhirnya berhasil menjalin hubungan hingga pernikahan. Ia bahkan menyarankan pengguna lain untuk tetap optimis dan berhati-hati dalam menggunakan aplikasi. Narasi-narasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengalaman yang merugikan dan bermakna, beberapa pengguna tetap melanjutkan penggunaan aplikasi yang menandakan keberadaan faktor-faktor tertentu yang mendorong keberlanjutan.



Gambar 1.2 Forum Pertanyaan Pengalaman Menggunakan Tinder
Sumber : Quora, 2020

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan Tinder erat kaitannya dengan ekspektasi hubungan dan motif komunikasi. Arias dan Carter (2023) menemukan bahwa pengguna cenderung mencari hubungan jangka pendek karena kemudahan interaksi instan. Kallis (2020) dan Adamczyk et al. (2024) menyoroti bahwa motivasi beragam pengguna dapat menyebabkan frustrasi akibat ketidaksesuaian ekspektasi hubungan. Febriani et al.

(2022) menekankan bahwa keberhasilan hubungan di Tinder membutuhkan waktu dan proses bertahap sesuai konsep penetrasi sosial. Sementara itu, Kristy et al. (2023) dan Kurnianti et al. (2024) menyoroti tantangan seperti catfishing serta pengaruh norma sosial, budaya, dan keamanan data dalam keputusan individu menggunakan aplikasi kencan.

Walaupun berbagai studi tersebut telah mengkaji motif, ekspektasi, dan tantangan keamanan digital dalam menggunakan aplikasi Tinder, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi khususnya pada konteks bagaimana pengalaman perempuan yang dalam sejumlah pemberitaan mengalami perlakuan yang bermakna dan merugikan. Selain itu juga, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi pengalaman pengguna perempuan yang disampaikan secara reflektif dan terbuka.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memahami fenomena pengalaman perempuan dalam menggunakan aplikasi Tinder secara lebih mendalam, *affordance theory* yang dikembangkan oleh Pozzi et al. (2014) menjadi pendekatan yang relevan. Teori ini menjelaskan bahwa fitur-fitur dalam media digital tidak memiliki makna tunggal, tetapi maknanya dibentuk dalam interaksi antara kemampuan teknologi dan interpretasi pengguna dalam konteks sosial tertentu. Dalam kasus Tinder, *affordances* seperti *swipe*, *match*, *bio*, atau *chat* tidak serta-merta dimaknai secara seragam oleh semua perempuan. Interpretasi atas fitur-fitur ini sangat bergantung pada tujuan, pengalaman masa lalu, serta nilai dan norma sosial yang diyakini oleh pengguna.

Untuk menjangkau narasi pengguna secara autentik dan beragam, penelitian ini memanfaatkan forum digital Quora sebagai ruang yang memungkinkan perempuan menuliskan pengalaman mereka secara terbuka, reflektif, dan tanpa tekanan sosial langsung. Dengan memanfaatkan forum digital tersebut, penelitian ini akan bersifat analisis pasif yang membuat data yang dikumpulkan bersifat naturalistik, tanpa kehadiran dan kepentingan peneliti (Hookway, 2008; dalam Burles & Bally, 2018). Narasi pengalaman pribadi yang telah dibagikan dalam forum digital juga akan lebih berfokus pada isu-isu yang dianggap penting, bukan

mengarahkan pada konteks penelitian (O'Brien & Clark, 2012). Dengan demikian, memanfaatkan forum digital memiliki potensi untuk mengungkap pengetahuan baru mengenai pengalaman subjektif dan maknanya yang mungkin tidak muncul dalam wawancara tatap muka karena adanya intervensi tekanan traumatik dan sejenisnya (Seale et al., 2010; Stevens et al., 2010)

Diskusi yang diawali pertanyaan salah satunya seperti "bagaimana pengalamanmu menggunakan aplikasi kencan seperti Tinder?" di forum digital Quora yang telah dijawab oleh lebih dari seratus orang sejak 2020, menunjukkan dinamika emosional, motivasi, dan keputusan pengguna yang layak ditelaah secara ilmiah. Maka, penelitian ini difokuskan pada narasi-narasi yang dibagikan perempuan di forum digital yaitu Quora yang mencerminkan dinamika penggunaan aplikasi Tinder, baik dalam bentuk pengalaman bermakna dan merugikan.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman penggunaan aplikasi Tinder oleh perempuan melalui analisis cerita pengalaman yang mereka. Maka, penelitian ini berjudul "**Eksplorasi Pengalaman Perempuan dalam Penggunaan Aplikasi Tinder (Studi Netnografi terhadap Respon Perempuan di Forum Quora)**".

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembahasan yang akan dicari tahu berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan. Maka, penelitian ini akan mengkaji proses pengguna perempuan mendapatkan pengalaman penggunaan aplikasi Tider yang dibagikan dalam forum digital Quora.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan mengangkat pertanyaan bagaimana proses perempuan mendapatkan pengalaman menggunakan aplikasi Tinder berdasarkan cerita yang dibagikan dalam forum digital Quora?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu, dan pertanyaan penelitian, maka bertujuan untuk mengkaji proses perempuan mendapatkan pengalaman menggunakan Tinder berdasarkan cerita yang dibagikan dalam forum digital yaitu Quora.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian terkait pengalaman pengguna Tinder kekuatan dan kelemahan aplikasi Tinder terhadap pengguna perempuan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna aplikasi Tinder untuk lebih memahami dinamika yang harus dipertimbangkan menggunakan aplikasi Tinder dalam jangka pendek dan jangka Panjang
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka penelitian selanjutnya untuk lebih memahami keuntungan, resiko, dan dampak yang dialami pengguna perempuan.